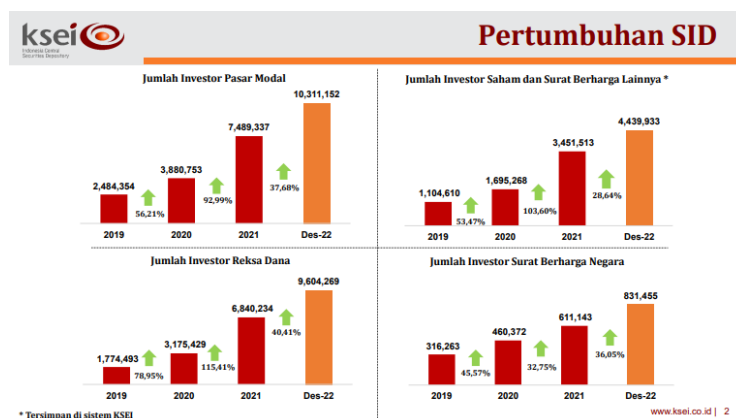


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini menyebabkan masyarakat berada pada situasi dengan risiko tinggi yang mengharuskan pengelolaan keuangan dilakukan dengan cermat dan teliti. Seiring adanya peningkatan biaya kebutuhan hidup, sehingga berdampak pada keputusan keuangan atas dana yang digunakan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Safryani et al., 2020). Produk keuangan yang dapat digunakan dalam perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan di masa yang akan datang adalah investasi, karena pada dasarnya investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

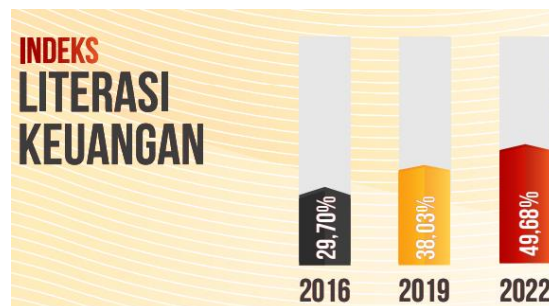
Menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor di pasar modal Indonesia per Desember 2022 telah tembus 10 juta investor naik 37,68% dari tahun 2021. Jumlah investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 10.311.152, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 81%. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan minat masyarakat Indonesia dalam melakukan investasi.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan SID (2019-Desember 2022)

Terdapat beberapa instrumen investasi, salah satunya yaitu dalam bentuk saham yang dikenal memiliki karakteristik high risk high return, dimana keuntungan yang diperoleh berasal dari *capital gain* dan dividen (Prayuga et al., 2022). Dengan begitu tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam setiap pengambilan keputusan investasi saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham antara lain, yaitu literasi keuangan, *risk tolerance* dan *behavioral finance*.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada penyelenggaraan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang terdiri dari 14.634 responden dengan usia antara 15 s.d. 79 tahun menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, meningkat dibanding survei tahun 2019 yang hanya 38,03%.



Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016, 2019 dan 2022

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan individu dalam mengelola keuangan dan mengantisipasi masalah keuangan. Penyebab terjadinya kesulitan keuangan tidak hanya karena pendapatan, namun dapat juga terjadi jika pengelolaan keuangan yang salah seperti tidak efektif nya perencanaan keuangan dan kesalahan perilaku keuangan dalam penggunaan kredit (Audini, 2020). Berdasarkan *The International Association of Registered Financial Consultants* (IARFC), Presiden Asosiasi Perencanaan Keuangan Indonesia secara signifikan memberikan literasi keuangan pada tingkat masyarakat karena masih kurangnya pengetahuan dan wawasan investor sehingga sering menyebabkan terjadinya kasus investasi bohong yang terus berulang. Dengan dimilikinya literasi keuangan dapat

membantu investor dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat serta akan mempermudah investor dalam memaksimalkan waktu, nilai, harta dan keuntungan yang didapatkan meningkat sesuai taraf kehidupannya (Yundari & Artati, 2021).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi seorang investor dalam membuat keputusan investasi saham adalah *risk tolerance*. Investasi saham memiliki beberapa risiko salah satunya yaitu *capital loss* atau risiko kerugian atas modal yang disetorkan, hal tersebut disebabkan karena adanya gejolak dan fluktuasi harga saham yang sering berubah-ubah (Frans & Handoyo, 2020). Secara garis besar investasi saham cenderung memiliki risiko yang tinggi, sehingga para investor saham biasanya merupakan *risk taker* atau dapat dikatakan investor yang menyukai risiko serta memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang tinggi dengan harapan keuntungan yang diperoleh nantinya juga dalam skala yang besar. Adanya ketidakpastian dalam memperoleh keuntungan dari sebuah keputusan investasi dapat menimbulkan risiko terhadap keadaan keuangan investor dimasa yang akan datang, sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman investor mengenai tingkatan *risk tolerance* (Afriany & Hakim, 2021).

Keputusan investasi tidak selalu diambil berdasarkan pemikiran yang rasional, karena pada faktanya terdapat aspek irasional yang memiliki hubungan erat dengan kejiwaan seseorang atau yang sering dikenal dalam istilah keuangan sebagai *behavioral finance* (Nur Aini & Lutfi, 2019). Adanya aspek irasional dari psikologis investor dapat memberikan kepanikan serta berpotensi mengacaukan pasar, sehingga dapat terjadinya fluktuasi saham yang tidak normal (Setiawan et al., 2018). Sebagai contoh pada tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan hingga menyentuh harga terendah yaitu dari angka Rp 6.300 menjadi Rp 3.900, hal ini terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang sangat parah sehingga menyebabkan timbulnya kepanikan dari para investor (Fadly Syamsu Rizal, 2021). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *behavioral finance* sangat penting untuk dipahami, dipelajari dan dikuasai sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam mengendalikan aspek psikologis dirinya dalam setiap kondisi agar tetap dapat mengambil keputusan investasi yang tepat (Candy & Vincent, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi saham dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu literasi keuangan, *risk tolerance* dan *behavioral finance*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Zahida (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, dengan saran agar penelitian lebih fokus pada instrumen saham. Berbeda dengan penelitian Yundari & Artati (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Lalu menurut penelitian Sukandani et al (2021) *behavioral finance* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal tersebut memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk kajian ulang dan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa kajian menyebutkan bahwa literasi keuangan, *risk tolerance* dan *behavioral finance* akan memberikan dampak pada keputusan investasi saham. Di mana hal tersebut akan berpeluang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga berpeluang terciptanya kestabilan ekonomi pada setiap individu. Rumusan masalah ini menjadi dasar peniliti untuk mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham?
3. Apakah *behavioral finance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi saham.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *behavioral finance* terhadap keputusan investasi saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teori dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai literasi keuangan, *risk tolerance* dan *behavioral finance* serta bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan investasi saham.
- b. Dapat dijadikan referensi dan saran untuk dapat dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman terhadap *risk tolerance* dan *behavioral finance* agar dapat diterapkan saat pengambilan keputusan investasi saham.
- b. Dapat menjadi informasi dan salah satu bahan pertimbangan ketika akan membuat keputusan investasi saham.